

Dinamika Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur: Analisis Empiris Periode 2011–2024

Syafa Salsabella¹, Siti Nur Qomariyah², Azhar Irfana Gangsar³

¹Program Studi Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

^{2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Article Information

Received: July 3, 2026

Revised: July 30, 2026

Accepted: August 6, 2026

Kata Kunci:

Inflasi; Jawa Timur;

Pertumbuhan Ekonomi;

Suku Bunga; Time Series

Keyword:

East Java; Economic

Growth; Inflation; Interest

Rates; Time Series

DOI:

10.32764/bep.v4i2.1840

How to Cite:

Salsabella, S., Qomariyah, S. N., & Gangsar, A. I. (2026) Dinamika Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur: Analisis Empiris Periode 2011–2024. *Business and Economic Publication*, 4 (2), 176-189.



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi dan suku bunga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2011–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Analisis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan koefisien 0,196 dan signifikansi 0,173, sedangkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,294 dan signifikansi 0,044. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,015 dan R Square 0,537. Temuan menunjukkan bahwa suku bunga memiliki peran lebih nyata dibandingkan inflasi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

ABSTRACT

Economic growth is a key indicator of regional development success, influenced by various macroeconomic factors, including inflation and interest rates. This study aims to analyze the impact of inflation and interest rates on the economic growth of East Java Province during the 2011–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data from Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia (BI). The analysis utilized classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that inflation has a positive but insignificant effect (coefficient: 0.196; significance: 0.173), whereas interest rates have a positive and significant effect (coefficient: 0.294; significance: 0.044). Simultaneously, both variables exert a significant influence, with a significance value of 0.015 and an R-squared value of 0.537. The findings suggest that interest rates play a more substantial role than inflation in influencing economic growth in East Java.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif makroekonomi, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh

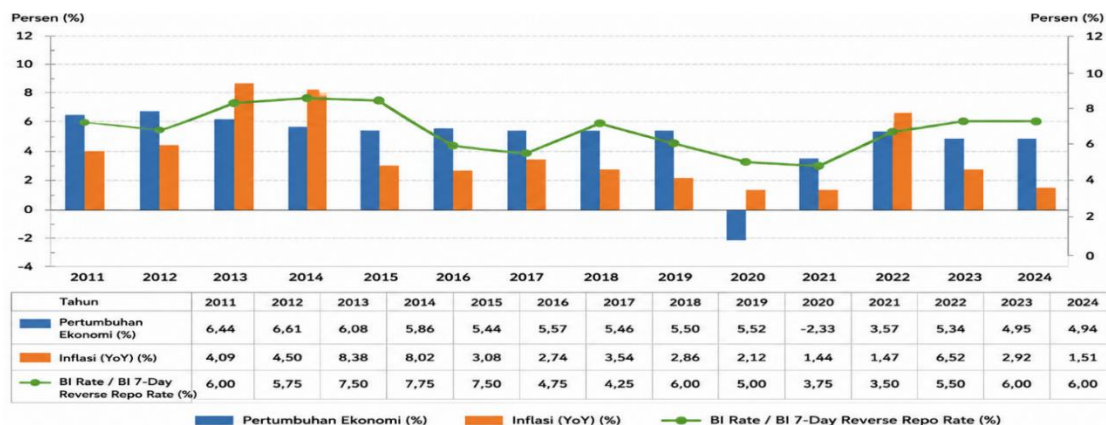
berbagai faktor, di antaranya inflasi dan suku bunga yang menjadi instrumen penting dalam kebijakan moneter. Inflasi yang berada pada tingkat terkendali dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, sedangkan inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, perubahan suku bunga memengaruhi keputusan konsumsi, investasi, dan aktivitas usaha sehingga turut menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas inflasi dan suku bunga menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Triandini, 2024).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Indonesia dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, konstruksi, dan jasa. Selama periode 2011–2024, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi makroekonomi, termasuk inflasi, kebijakan suku bunga, serta dampak pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas makroekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025; Bank Indonesia, 2025).

Penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih beragam. Mentari (2023) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Purnomo (2024) menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut berbeda pada negara-negara ASEAN-5. Nguyen (2025) menjelaskan bahwa hubungan inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi masing-masing negara. Simatupang dan Marselina (2023) juga menemukan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN berbeda sesuai kondisi ekonomi, sedangkan Wijayanti dan Hisyam (2025) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

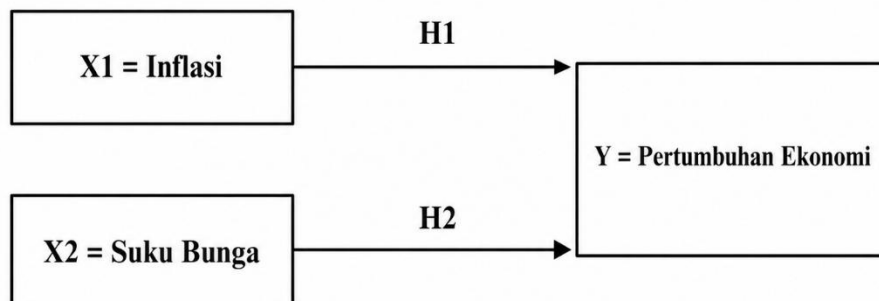
Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai hubungan inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan data *time series* periode 2011–2024 yang mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, saat pandemi, dan masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris

yang lebih spesifik mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar dilakukan pada tingkat nasional atau kawasan ASEAN, penelitian ini secara khusus menganalisis Provinsi Jawa Timur menggunakan data *time series* 2011–2024 yang mencakup periode sebelum, saat, dan sesudah pandemi COVID-19.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Bank Indonesia (diolah penulis, 2026)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan BI Rate Provinsi Jawa Timur



H3: Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini akan diuji menggunakan data Provinsi Jawa Timur periode 2011–2024. Kerangka konseptual penelitian ini menghubungkan inflasi (X1) dan suku bunga (X2) sebagai variabel independen dengan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan teori ekonomi dan hasil penelitian terdahulu, inflasi diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena perubahan tingkat harga memengaruhi daya beli masyarakat, investasi, dan aktivitas produksi. Sementara itu, suku bunga diduga memengaruhi

pertumbuhan ekonomi melalui perubahan biaya pinjaman, investasi, dan konsumsi masyarakat. Selain pengaruh secara parsial, penelitian ini juga menguji pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2011–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, dan Bank Indonesia. Periode 2011–2024 dipilih karena data tersedia secara lengkap serta mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, saat pandemi, dan masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap serta mampu menggambarkan kondisi ekonomi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan mengenai inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian menggunakan data *time series* periode 2011–2024 yang terdiri atas 14 observasi tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*sensus*), yaitu seluruh data yang memenuhi periode penelitian digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah data terbatas dan seluruh data yang tersedia sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* tahunan periode 2011–2024. Data inflasi dan pertumbuhan ekonomi diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, sedangkan data suku bunga diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia (BI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat inflasi (%), suku bunga BI Rate/BI 7-Day Reverse Repo Rate (%), dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas

dasar harga konstan Provinsi Jawa Timur. Seluruh data kemudian disusun dalam bentuk data *time series* dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Tabel 1. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Suku Bunga BI Rate (%)
2011	6.44	4.09	6.00
2012	6.61	4.50	5.75
2013	6.08	8.38	7.50
2014	5.86	8.02	7.75
2015	5.44	3.08	7.50
2016	5.57	2.74	4.75
2017	5.46	3.54	4.75
2018	5.50	2.86	6.00
2019	5.52	2.12	5.00
2020	-2.33	1.44	3.75
2021	3.57	1.47	3.50
2022	5.34	6.52	5.50
2023	4.95	2.92	6.00
2024	4.94	1.51	6.00

Sumber: BPS Jawa Timur 2025

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang diukur berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Variabel independen terdiri atas variabel Inflasi (X_1) yang diukur berdasarkan tingkat inflasi tahunan (%) dan Suku Bunga (X_2) yang diukur menggunakan BI Rate/BI 7-Day Reverse Repo Rate (%). Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Inflasi (X_1) merupakan variabel independen pertama yang diukur berdasarkan tingkat inflasi tahunan (persen) di Provinsi Jawa Timur. Inflasi menunjukkan persentase kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode. Tingkat inflasi yang terkendali mencerminkan stabilitas harga, sedangkan inflasi yang tinggi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Suku Bunga (X_2) merupakan variabel independen kedua yang diukur menggunakan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate/BI 7-Day Reverse Repo Rate*) dalam satuan persen. Variabel ini menggambarkan kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan suku bunga memengaruhi biaya

pinjaman, investasi, dan konsumsi sehingga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Timur. Variabel ini menggambarkan tingkat peningkatan aktivitas ekonomi dari tahun ke tahun yang mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

Analisis data dilakukan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Tahap awal analisis adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diprasyaratkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (uji *F*) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur (%)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel inflasi

β_2 = Koefisien regresi variabel suku bunga

X_1 = Inflasi (%)

X_2 = Suku bunga (%)

e = Galat (*error term*)

Model regresi pada Persamaan (1) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antar variabel, yaitu positif atau negatif, serta besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) dan uji simultan (uji *F*). Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap pertumbuhan ekonomi secara individual, sedangkan uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kedua variabel independen. Seluruh pengujian statistik menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	14
Kolmogorov-Smirnov Z	.357
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16.

Berdasarkan nilai dari tabel 2 dapat di simpulkan bahwa hasil uji normalitas *asymp sig* dengan hasil 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
X1	.803	1.246
X2	.803	1.246

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16.

Berdasarkan data hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,803 untuk kedua variabel dan nilai ini lebih besar dari 0,10. Selain itu nilai VIF sebesar 1,246 untuk kedua variabel dan nilai tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji multikolinieritas ini tidak terjadi masalah.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.216
X1	.399
X2	.469

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16.

Dari tabel 4 dapat di lihat bahwa hasil signifikasi nya lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of Estimate	of the Durbin-Watson	
1	.733 ^a	.537	.452	.96314	1.715

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

Diketahui dasar pengambilan keputusan Durbin Watson $du < d < 4-du$, maka dapat dilihat $1,6430 < 1,715 < 2,5046$ sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengalami auto korelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	3.614	.677	5.338	.000
X1	.196	.135	1.458	.173
X2	.294	.129	2.272	.044

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

$$Y = 3,614 + 0,196X_1 + 0,294X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 3,614 artinya pengaruh pertumbuhan ekonomi di prediksi sebesar 3,614% dengan asumsi variabel – variabel lain nya konstan.

- b. Koefisien regresi variabel inflasi X_1 sebesar 0,196 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,196% dengan asumsi variabel – variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi variabel suku bunga X_2 sebesar 0,294 artinya setiap ada kenaikan suku bunga 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,294% dengan asumsi variabel – variabel lain konstan.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi maupun suku bunga cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun berdasarkan hasil uji parsial hanya variabel suku bunga yang terbukti berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung variabel inflasi (X_1) sebesar 1,458 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,173. Karena $0,173 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung variabel suku bunga (X_2) sebesar 2,272 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,044. Karena $0,044 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi, tetapi juga dipengaruhi oleh suku bunga serta faktor-faktor ekonomi lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.818	2	5.909	6.370	.015 ^a
Residual	10.204	11	.928		
Total	22.022	13			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 5 sebesar 53,7% menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi dan suku bunga) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,7% terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, karena nilai KD (0,537) berada di atas 0 dan belum mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong cukup kuat.

Pembahasan

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar 0,196 dan tingkat signifikansi 0,173 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,196%, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Secara teoritis, hasil penelitian ini masih sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan agregat dapat mendorong peningkatan output nasional selama kapasitas produksi belum mencapai kondisi *full employment*. Selain itu, konsep *moderate inflation* menjelaskan bahwa inflasi pada tingkat yang terkendali dapat mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi. Namun demikian, pada penelitian ini pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terbukti signifikan, sehingga terdapat indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar inflasi, seperti investasi, konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, maupun faktor makroekonomi lainnya. Temuan ini sejalan dengan (Anzelia, 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pula oleh faktor makroekonomi lain seperti jumlah uang beredar dan nilai tukar.

Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif sebagaimana penelitian Mentari (2023) dan Utami et al. (2024) Namun, berbeda dengan kedua penelitian tersebut, pengaruh inflasi dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik wilayah, serta kondisi perekonomian selama periode pengamatan, serta adanya dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berlangsung secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi yang terjadi selama periode penelitian belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Masimba et al. (2021) juga menjelaskan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda tergantung tingkat inflasi dan kondisi ekonomi suatu negara.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar 0,294 dan tingkat signifikansi 0,044 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,294%, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode 2011–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia mampu memberikan sinyal bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan investasi, konsumsi, maupun kegiatan usaha. Hasil ini didukung oleh Septiani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa efektivitas instrumen moneter, termasuk suku bunga, memengaruhi penyaluran kredit sehingga berdampak pada aktivitas ekonomi. Dalam kondisi perekonomian yang relatif stabil, perubahan suku bunga dapat memengaruhi aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes mengenai *liquidity preference* yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga memengaruhi keputusan masyarakat dalam memegang uang, melakukan investasi, maupun konsumsi. Perubahan suku bunga akan memengaruhi biaya modal yang pada akhirnya berdampak terhadap aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga

memiliki peran dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mentari (2023) dan Aulya dan Suantha (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga merupakan salah satu instrumen moneter yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, besarnya pengaruh suku bunga tetap dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, iklim investasi, serta respons sektor riil terhadap kebijakan moneter. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan suku bunga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi memerlukan dukungan kebijakan ekonomi lainnya agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal. Hasil tersebut sejalan dengan Mushtaq (2016) yang menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memengaruhi aktivitas investasi dan kinerja perekonomian.

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,537 menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-sama mampu menjelaskan 53,7% variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, ekspor, tenaga kerja, produktivitas, serta kondisi ekonomi global.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun inflasi dan suku bunga merupakan indikator makroekonomi yang penting, pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial, suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2011–2024 perubahan suku bunga memiliki peran yang lebih nyata dibandingkan inflasi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan fiskal dan moneter perlu terus diperkuat agar stabilitas ekonomi tetap terjaga serta mampu mendorong aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode 2011–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik sehingga inflasi belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Sementara itu, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian. Kebijakan suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia menjadi salah satu instrumen moneter yang berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui pengaruhnya terhadap investasi, konsumsi, dan keputusan ekonomi para pelaku usaha.

Secara simultan, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi sebesar 53,7% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas inflasi agar tetap berada pada kisaran sasaran yang telah ditetapkan serta mengoptimalkan kebijakan suku bunga sebagai instrumen moneter untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu memperkuat kebijakan yang mendorong produktivitas sektor industri, perdagangan, pertanian, dan UMKM melalui peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, serta penguatan daya saing daerah. Mengingat pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar inflasi dan suku bunga, diperlukan sinergi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel makroekonomi lain seperti investasi, pengeluaran pemerintah, nilai tukar, ekspor, atau tingkat pengangguran serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anzelia, N. P. (2021). Pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.22441/jies.v10i1.12949>

- Aulya, I. S., & Suantha, K. K. (2024). Pengaruh inflasi dan suku bunga Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 2021–2023. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 7(1), 284–294. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.542>
- Mandeya, S. M. T., & Ho, S.-Y. (2021). Inflation, inflation uncertainty and the economic growth nexus: An impact study of South Africa. *MethodsX*, 8, Article 101501. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101501>
- Mentari, R. M. (2024). Analisis dampak impor, inflasi, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi periode tahun 2018–2022. *Independent: Journal of Economics*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/10.26740/independent.v3i2.51854>
- Mushtaq, S., & Siddiqui, D. A. (2016). Effect of interest rate on economic performance: Evidence from Islamic and non-Islamic economies. *Financial Innovation*, 2, Article 9. <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0028-7>
- Nguyen, T. H. (2025). Interest rates and economic growth: Evidence from Southeast Asia countries. *Economies*, 13(8), Article 244. <https://doi.org/10.3390/economies13080244>
- Purnomo, D. K., & Wibowo, W. (2024). The effect of interest rates and inflation on economic growth in ASEAN-5 countries. *Journal of Developing Economies*, 9(2), 217–229. <https://doi.org/10.20473/jde.v9i2.52413>
- Septiani, R., Wulandari, D., Narmaditya, B. S., & Prayitno, P. H. (2021). Nexus between monetary instruments and bank credit distribution: Evidence from ASEAN countries. *Indonesian Economic Review*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.53787/iconv.v2i1.1>
- Simatupang, F., & Marselina, M. (2023). Economic growth: Can be influenced by exports, inflation, and government expenditure on ASEAN-7 countries during the AFTA period? *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(2), 127–146. <https://doi.org/10.18196/jerss.v7i2.14819>
- Triandini, N. A. (2024). The impact of the monetary policy's interest rate transmission on Indonesia's regional economic growth. *Journal of Economics Development Issues*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.33005/jedi.v7i2.348>
- Utami, R. T., Anggraeni, S. K., Setiawati, T., Kanaya, Z. M., Jumawan, & Navanti, D. (2024). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 2016–2023. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(2), 1350–1361. <https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i2.196>
- Wijayanti, D., & Hisyam, H. (2025). Analisis determinasi financial deepening terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2010–2023. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss1.art6>